**LAYANAN TERAPUNG DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DI PULAU GUSUNG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**Saenal Abidin1 & Rahmayanti2**

1Dosen UIN Alauddin Makassar

2UIN Alauddin Makassar

Correspondence email: saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang “Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Terapung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Pulau Gusung Kabupaten Kepulauan Selayar”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan layanan perpustakaan keliling terapung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Pulau Gusung Kabupaten Kepulauan Selayar.

 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan perpustakaan keliling terapung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Pulau Gusung Kabupaten Kepulauan Selayar dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan keliling terapung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Pulau Gusung Kabupaten Kepulauan Selayar.

 Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan layanan perpustakaan keliling terapung Dinas Perpustakaan di Pulau Gusung Kabupaten Kepulauan Selayar dibagi menjadi 4 unsur. Berdasarkan fasilitasnya, perpustakaan keliling terapung memiliki fasilitas yang memadai. Berdasarkan koleksinya, perpustakaan keliling terapung menyediakan berbagai macam koleksi bahan pustaka yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan layanannya, layanan perpustakaan keliling terapung dilaksanakan satu sampai dua kali dalam seminggu dan seringkali diadakan lomba-lomba. Berdasarkan pemustakanya, perpustakaan keliling terapung ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan anak-anak di daerah kepulauan juga semakin giat membaca.

**Kata Kunci: *Layanan, Perpustakaan Terapung***

1. **Pendahuluan**

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, yaitu sebagai wahana belajar bagi seluruh masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan kreatif.

 Pelayanan perpustakaan merupakan bagian terpenting dari setiap kegiatan perpustakaan karena selalu berinteraksi dengan pemustaka. Pemustaka yang kemudian akan menilai kualitas perpustakaan tersebut berdasarkan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan pada saat pemustaka pertama kali berkunjung ke perpustakaan. Jika layanan perpustakaan yang diberikan berjalan dengan baik atau sesuai dengan keinginan pemustaka, maka mereka akan merasa senang berkunjung ke perpustakaan tersebut. Ini merupakan penilaian tersendiri bagi pemustaka yang kemudian akan membuat citra perpustakaan semakin naik dan semakin bagus.

Jika sebuah perpustakaan memiliki koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, memiliki layanan perpustakaan yang bagus, serta sarana dan prasarana yang mendukung dan yang terpenting dimanfaatkan oleh pemustaka, maka perpustakaan tersebut sudah dapat dikatakan berhasil. Layanan merupakan suatu bagian penting di dalam perpustakaan yang harus dilakukan evaluasi untuk mengetahui baik atau tidak layanan yang diberikan oleh pustakawan. Evaluasi layanan dapat dilihat dari banyak sudut pandang, salah satunya adalah efektivitas layanan. Efektivitas layanan dapat dinilai dari bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya, yaitu sistem layanan yang diberikan oleh perpustakaan dan menyediakan informasi yag dibutuhkan oleh pemustaka untuk mencapai kepuasan bagi pemustaka.

Layanan perpustakaan keliling tidak dimiliki oleh semua perpustakaan. Bisanya hanya perpustakaan kabupaten / kota, perpustakaan provinsi, dan perpustakaan nasional. Selain itu juga banyak organisasi-organisasi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang peduli dengan minat baca masyarakat (Arsana, 2017: 1). Layanan perpustakaan keliling ini merupakan sebuah alternatif yang melakukan pelayanan menggunakan transportasi untuk menyediakan koleksi kepada pemustaka. Pemustaka tidak harus berpindah tempat untuk mendapatkan informasi karena pemustaka yang didatangi, sehingga memudahkan pemustaka mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Rakib, 2017: 6).

 Perpustakaan keliling terapung ini merupakan bantuan / sumbangan dari Perpustakaan Nasional pada tahun 2009. Kapal ini pertama kali melayani masyarakat yang berada di pulau pada tahun 2010**.** Kapal ini dapat memuat 25 orang dan di dalamnya terdapat ratusan koleksi buku untuk dilayankan kepada para pengunjung. Petugas perpustakaan yang bertugas dalam pelayanan kapal keliling ini kurang lebih berjumlah lima orang.

 Adanya perpustakaan terapung atau kapal keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan membawa pengaruh bagi masyarakat yang tinggal di pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan adanya perpustakaan terapung ini maka masyarakat khususnya anak-anak mampu mengembangkan atau meningkatkan minat baca mereka, serta kebutuhan rekreasi intelektual mereka dapat terpenuhi.

Pelayanan yang terdapat pada perpustakaan terapung ini menggunakan layanan yang hanya memperbolehkan masyarakat atau pemustaka membaca koleksi ditempat atau disekitar kapal saja. Bentuk layanan yang digunakan ialah layanan terbuka, yaitu pemustaka diberikan kebebasan untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkannya di rak, kemudian dibawa untuk dibaca ditempat atau sekitar kapal. Keberadaan perpusakaan keliling terapung ini membuat masyarakat yang tinggal di daerah pesisir juga mampu merasakan berkunjung dan membaca di perpustakaan, meskipun bukan perpustakaan tetap. Namun perpustakaan keliling terapung ini tidak setiap harinya melakukan pelayanan ke daerah pesisir, sehingga waktu layanan ke setiap pulau tidak menentu dan kurang efektif. Adapun koleksi yang tersedia didalam perpustakaan keliling terapung ini tidak mempunyai waktu tertentu untuk diperbaharui.

1. **Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode wawancara agar dapat memberikan gambaran/informasi yang jelas tentang masalah yang diteliti oleh penulis yang diperoleh dari berbagai informan mengenai efektivitas pelayanan perpustakaan terapung dan kendala yang dihadapi dalam pelayanan perpustakaan terapung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Pulau Gusung Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses niologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017: 231).

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan atau menyangkut mengenai penelitian ini, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah pengumpulan data, selanjutnya data akan dianalisa melalui tiga tahapain, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara dan kajian pustaka dicatat dengan rinci, mengelompokkan atau memilah-milah, membuang data yang tidak penting memfokuskan pada hal penting. Dengan demikian data yang didapat bisa memberikan gambaran dan kesimpulan yang jelas.

1. Penyajian data

Setelah data direduksi penulis melakukan penyajian suatu susunan informasi dalam bentuk teks bersifat naratif.

1. Penarikan kesimpulan

Data-data yang terangkum dan dijabarkan dalam bentuk naratif penulis buatkan kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

1. **Hasil Penelitian**

Peneliti membagi keefektifan layanan perpustakaan keliling terapung ini kedalam 4 bagian, antara lain berdasarkan fasilitas, berdasarkan koleksi, berdasarkan layanan, dan berdasarkan pemustaka.

1. **Berdasarkan fasilitas**

Fasilitas sangat berperan penting didalam suatu perpustakaan. Suatu perpustakaan membutuhkan fasilitas yang bagus dan lengkap agar pemustaka yang berkunjung merasa nyaman. Kenyamanan pemustaka adalah hal terpenting yang harus diperhatikan. Kelengkapan fasilitas dalam perpustakaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Fasilitas pada perpustakaan keliling berbeda dengan fasilitas perpustakaan pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keapala Seksi Layanan, Otomasi, dan Kerjasama Perpustakaan terkait fasilitas perpustakaan keliling terapung, beliau mengatakan:

“Fasilitas yang paling utama ialah kapal, lalu di dalam kapal sudah tersedia meja dan kursi bagi anak-anak atau siapapun yang ingin membaca di perpustakaan keliling terapung ini. Fasilitas yang disediakan juga dapat dimanfaatkan dengn baik oleh para pemustaka” (Chendra Adamk, 2 November 2020).

Sejalan dengan yang dikatakan Staff Seksi Layanan, Otomasi, dan Kerjasama Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Fasilitas utama dalam perpustakaan keliling terapung ialah kapal. Fasilitas lain yang tersedia di dalam kapal berupa kursi dan meja baca untuk para pemustaka yang datang. Fasilitas lain yang disediakan pada perpustakaan keliling terapung ini ialah rak buku serta meja dan kursi bagi petugas pelayanan perpustakaan” (Agustini, 27 Oktober 2020).

Fasilitas merupakan salah satu unsur terpenting yang ada di dalam perpustakaan. Salah satu hal yang dapat menarik perhatian pemustaka adalah kelengkapan fasilitas perpustakaan, sehingga pemustaka merasa lebih nyaman membaca koleksi yang ada di perpustakaan.

1. **Berdasarkan koleksi**

Koleksi bahan pustaka merupakan bagian penting dari perpustakaaan. Salah satu unsur layanan perpustakaan adalah koleksi. Koleksi yang disediakan perpustakaan merupakan daya tarik tersendiri bagi pemustaka. Apabila koleksi yang disediakan menarik, maka pemustaka akan senang berkunjung keperpustakaan. Sama halnya dengan perpustakaan keliling terapung ini, koleksi juga merupakan penunjang dalam manarik perhatian pemustaka. Perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

 Dilanjutkan dengan wawancara Staff Seksi Layanan, Otomasi, dan Kerjasama Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa jenis koleksi yang kita sediakan di perpustakaan keliling terapung ini, seperti buku, majalah, dan koran. Buku-buku yang paling diutamakan adalah buku-buku yang cocok untuk anak-anak karena yang palung banyak memanfaatkan perpustakaan keliling ini adalah anak SD” (Agustini, 27 Oktober 2020).

 Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling terapung beraneka macam, antara lain buku, majalah, koran, dan ensklopedi. Buku-buku yang tersedia mulai dari kelas 000-900 dan kebanyakan yang disediakan adalah koleksi khusus anak-anak, karena pengunjung perpustakaan terapung ini dominan anak-anak TK-SD.

Semakin banyak koleksi yang disediakan, maka pemustaka semakin tertarik untuk datang ke perpustakaan. Bagi para pemustaka yang masih kecil (anak-anak), mereka akan senang jika disediakan banyak koleksi, terutama koleksi yang bergambar. Koleksi yang banyak menjadikan pemustaka bebas dalam memilih bahan bacaannya. Perpustakaaan juga seharusnya menyediakan koleksi-koleksi yang *up to date* (terbaru) dengan selalu memperbaharui atau mengganti koleksi yang mereka sediakan pada perpustakaan keliling terapung.

Berdasrkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Layanan, Otomasi, dan Kerjasama Perpustakaan pembaharuan koleski pperpustakaan, beliau mengemukakan bahwa:

“Koleksi yang disediakan itu selalu berganti tergantung pada anggaran. Biasa kita ganti tiap satu tahun sekali. Tetapi tidak semua koleksi diganti. Koleksi yang banyak diminati pemustaka biasanya masih disimpan di rak. Beberapa koleksi diganti apabila sudah rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi.” (Chendra Adam, 2 November 2020).

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Staff Seksi Layanan, Otomasi, dan Kerjasama Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Penggantian bahan pustaka yang ada pada perpustakaan keliling terapung selalu diganti secara berkala dengan rentang waktu penggantian tiap setahun sekali” (Agustini, 27 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa koleksi yang ada di perpustakaan keliling terapung itu selalu dilak;ukan penggantian setiap setahun sekali, tetapi tidak berlaku bagi koleksi yang memiliki banyak peminat. Koleksi yang banyak dibaca oleh pemustaka baru diganti apabila sudah rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi.

 Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan keliling terapung diperoleh dengan dua cara, yaitu pembelian dan sumbangan. Untuk pembelian, kantor atau instansi menganggarkan setiap tahunnya untuk pembelian buku. Anggaran tersebut sudah ditentukan sejak awal, yang mana koleksi untuk disimpan di kantor (perpustakaan menetap), layanan perpustakaan mobil keliling, dan layanan perpustakaan keliling terapung. Untuk sumbangan, diperoleh dari perpustakaan provinsi dan perpustakaan nasional (perpusnas). Tetapi koleksi yang ada di perpustakaan kebanyakan dari hasil pembelian.

1. **Berdasarkan layanan**

Layanan juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam perpustakaan. Layanan yang diberikan oleh perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Layanan akan berjalan dengan baik apabila system layanan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Layanan, Otomasi, dan Kerjasama Perpustakaan terkait dengan system layanan di perpustakaan keliling terapung, beliau mengatakan bahwa:

 “System layanan yang kita gunakan adalah system layanan terbuka, anak-anak bebaas mengambil koleksi yang diinginkannya” (Chendra Adam, 2 November 2020).

 Kemudian ditambahkan oleh Staf Seksi Layanan, Otomasi, dan Kerjasama Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“System layanan terbuka, dimana pemustaka bebas untuk mengambil sendiri koleksi yang diinginkan. Tetapi apabila pemustaka mengalami kesulitan dalam mencari koleksi, maka kita selaku petugas membantu untuk mencari koleksi yang mereka butuhkan” (Agustini, 27 Oktober 2020)

Dari hasil wawancara dengan kedua informan, dapat diketahui bahwa perpustakaan keliling terapung menggunakan system layanan terbuka, pemustaka bisa mengambil sendiri koleksi yang diinginkannya. Namun apabila pemustaka mengalami kesulitan, pustakawan yang bertugas tetap membantu. System layanan terbuka memudahkan pemustaka dalm mencari informasi yang mereka butuhkan. Pemustaka juga bebas dalam memilih koleksi yang mana saja yang mereka inginkan.

Pada layanan perpustakaan keliling terapung melibatkan beberapa orang yang telah ditentukan masing-masing tugasnya. Dengan banyaknya yang terlibat dalam pelayanan, maka makin banyak pula layanan-layanan yang disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan mengenai layanan yang tersedia pada perpustakaan keliling terapung, beliau mengatakan bahwa:

“Layanan yang disediakan di kapal keliling ini ada layanan membaca, layanan sirkulasi, dan layanan referensi. Masyarakat bisa membaca buku di kapal dan sekitarnya, serta bisa meminjam buku yang dibutuhkan atau diinginkan. Buku dikembalikan ketika kita melakukan pelayanan lagi di tempatnya” (Chendra Adam, 2 November 2020).

Sedangkan menurut staf seksi layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Layanan yang kita sediakan itu ada dua. Yang pertama layanan sirkulasi, anak-anak bisa meminjam buku untuk dibawa pulang ke rumah, nanti dikembalikan apabila kita ada pelayanan kesana lagi. Yang kedua ialah layanan referensi, dimana koleksi hanya bisa dibaca di kapal dan tidak bisa dipinjam. Pada koleksi referensi diberikan tanda tersendiri, yaitu diberi warna merah pada punggung bukunya. Yang menandakan bahwa koleksi tersebut tidak bisa dipinja” (Agustini, 27 Oktober 2020).

Dari hasil wawancara dengan kedua informan, dapat diketahui bahwa layann yang tersedia di perpustakaan keliling terapung ada 3, antara lain layanan baca, layanan sirkulasi, dan layanan referensi. Pemustaka bisa membaca di dalam kapal ataupun sekitaran kapal, pemustaka juga bisa meminjam koleksi bahan pustaka. Tetapi koleksi referensi tidak bisa dipinjamkan, hanya untuk dibaca di tempat saja. Koleksi referensi diberikan warna merah pada punggung bukunya sebagai tanda.

Pemustaka yang meminjam koleksi perpustakaan dapat mengembalikannya setelah kapal melakukan pelayanan di daerahnya lagi. Agar layanan berjalan efektif, perpustakaan keliling terapung harus memiliki jadwal pelayanan yang tetap atau menentu.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Kep. Selayar terkait dengan jadwal pelayanan perpustakaan keliling terapung, beliau mengatakan bahwa:

“Layanan perpustakaan terapung ini sangat bergantung pada cuaca. Karena kita harus menunggu cuaca bagus untuk kita berangkat, demi keselamatan bersama juga. Tetapi apabila kondisi cuaca sedang bagus, biasanya bisa satu atau dua kali dalam seminggu” (Salahuddin, 27 Oktober 2020).

Sejalan dengan yang dikatakan oleh kepala seksi layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk waktu pelayanannya itu terjadwal tetapi tidak menetapkan waktu tertentu. Yang pastinya dalam sebulan itu kita melakukan pelayanan biasanya lima kali. Dalam seminggu tidak ditentukan, tetapi biasanya kami melakukan pelayanan sebanyak satu sampai dua kali. Tetapi semua tetap tergantung pada cuaca” (Chendra Adam, 2 November 2020).

Kemudian menurut staf seksi layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan layanan perpustakaan keliling terapung ini dilaksanakan setiap satu sampai dua kali dalam seminggu. Untuk hari pelaksanaannya tidak ditentukan hari apa, yang pastinya dalam seminggu dilaksanakan layanan perpustakaan keliling” (Agustini, 27 Oktober 2020).

 Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diketahui bahwa layanan perpustakaan keliling terapung dilaksanakan sebanyak satu sampai dua kali dalam seminggu, tetapi tidak menetapkan hari tertentu tergantung pada kondisi cuaca. Layanan sebaiknya dilaksanakan ketika cuaca sedang bagus, demi keselamatan bersama.

 Dalam melakukan pelayanan, perpustakaan sabaiknya bukan hanya sekedar memberikan koleksi bahan bahcaan kepada masyarakat. Perlu dilakukan kegiatan-kegiatan khusus yang berkaitan dengan edukasi agar pemustaka tidak merasa jenuh ketika kapal perpustakaan keliling terapung mendatangi daerah mereka.

1. **Berdasarkan pemustaka**

Pemustaka merupakan salah satu unsur pokok dalam perpustakaan. Suatu perpustakaan berjalan dengan baik jika memiliki pemustaka. Keefektifan suatu perpustakaan juga dilihat dari segi jumlah pemustakanya. Pemustaka ialah penentu dalam keberhasilan suatu perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan mengenai persyaratan bagi pemustaka, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak ada syarat tertentu bagi masyarakat yang ingin datang atau berkunjung di perpustakaan keliling terapung. Semua bebas masuk ke dalam, mulai dari anak-anak hingga dewasa” (Chendra Adam, 2 November 2020).

Ditambahkan oleh staf seksi layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak ada persyaratan khusus bagi pemustaka yang ingin datang ke perpustakaan keliling terapung ini. Kita tidak membeda-bedakan, baik laki-laki atau perempuan, tua ataupun muda semua bisa masuk ke kapal untuk membaca” (Agustini, 27 Oktober 2020).

Dari hasil wawancara dengan kedua informan terkait dengan persyaratan-persyaratan bagi pemustaka, dapat diketahui bahwa perpustakaan keliling terapung tidak memberikan syarat-syarat khusus bagi pengunjung yang datang. Semua orang bisa masuk ke kapal perpustakaan keliling terapung, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Kepuasan pemustaka merupakan target utama dalam kegiatan layanan. Pemustaka akan memberikan kesan yang baik kepada perpustakaan apabila pustakawan yang melayani juga melayani pemustaka dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan pemustaka terkait dengan kesesuaian kebutuhan pemustaka dengan layanan yang diberikan oleh pemustaka, informan 1 mengatakan bahwa:

“Koleksi-koleksi yang ada di kapal perpustakaan ini bagus-bagus. Koleksi untuk anak-anak juga banyak disediakan sehingga kita senang untuk membaca disini. Pustakawannya juga ramah, apabila ada kesulitan kita dibantu. Yang paling menyenangkan apabila diadakan lomba mewarnai” (Maulana Putra, 17 November 2020).

Kemudian diitambahkan oleh pemustaka lainnya, informan 2 mengatakan bahwa:

“Baik, tidak galak. Diberitahu secara baik-baik jika ada yang disampaikan. Jika bertanya juga selalu dijawab. Jika dilaksanakan lomba mewarnai, saya dan teman-teman sangat suka. Biasa juga kita nonton film bersama-sama dengan orang di kapal perpustakaan. Saya dan teman-teman suka kalau datang perpustakaan keliling terapung. Menurut saya petugasnya sudah bagus dan cara petugas melayaninya juga sudah baik” (Nur Fadilah, 17 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan 2 dapat diketahui bahwa layanan yang diberikan oelh pustakawan sudah sesuai dengan harapan pemustaka, dimana pustakawan yang bertugas bersikap ramah, menyampaikan sesuatu dengan baik-baik, serta membantu pemustaka yang mengalami kesulitan.

Sikap seorang pustakawan merupakan salah satu penentu kenyamanan pemustaka dalam pelayanan perpustakaan. Pelayanan yang baik akan memberikan kesan yang baik pula kepada masyarakat. Penilaian masyarakat bergantung pada cara pustakawan melayaninya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sesksi layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan mengenai tanggapan masyarakat dengan adanya layanan perpustakaan keliling terapung, informan 1 mengatakan bahwa:

“Masyarakat menerima dengan baik dan antusias apabila kita datang mengunjungi mereka. Biasanya anak-anak TK sampai SD sudah menunggu di dermaga dan sekitarnya jika mereka tau kalau pperpustakaan keliling terapung akan melakukan pelayanan di daerahnya” (Chendra Adam, 2 November 2020).

Kemudian ditambahkan oleh staf seksi layanan, ootomasi, dan kerjasama perpustakaan, informan 2 mengatakan bahwa:

“Masyarakat merasa senang dan antusias dengan adanya layanan perpustakaan keliling terapung ini. Mereka sangat senang karena bisa belajar dan membaca di perpustakaan, sehingga mereka merasa tidak kalah dengan anak-anak yang berada di kota. Setiap kali kita melakukan layanan perpustakaan keliling terapung, mereka sangat antusias. Kapal belum sampai di dermaga, tetapi mereka sudah menunggu di sekitaran dermaga. Ketika kapal sudah sandar di dermaga, mereka berlomba-lomba naik ke kapal untuk membaca” (Agustini, 27 Oktober 2020).

 Selanjutnya ditambahkan lagi oleh pemustaka, informan 3 mengatakan bahwa:

“Kalau ada kapal perpustakaan keliling terapung kita bisa membaca lagi, karena banyak buku-buku yang bagus di dalamnya. Saya juga paling suka kalau ada lomba mewarnai dan bercerita. Teman-teman saya juga senang kalau perpustakaan keliling terapung ini dating kesini” (Nur Fadilah, 17 November 2020).

Ditambahkan lagi oleh pemustaka lainnya, informan 4 mengatakan bahwa:

“Adanya perpustakaan keliling terapung ini membawa banyak manfaat. Khususnya anak-anak bisa sering-sering membaca. Aplagai bahan bacaan yang disediakan memang sesuai dengan kebutuhan kita” (Maulana Putra, 17 November 2020).

 Dari hasil wawancara dengan keempat informan, dapat diketahui tanggapan masyaarakat dengan adanya layanan perpustakaan keliling terapung ini, masyarakat menerima dengan baik dan selalu antusias apabila kapal perpustakaan keliling datang ke daerah mereka. Salah satu bukti antusiasnya mereka adalah ketika melakukan pelayanan di daerah mereka, sebelum sampai disana mereka sudah menunggu di dermaga. Pemustaka khsusnya anak-anak juga sangat senang bisa membaca di perpustakaan, apalagi koleksi-koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

1. **Pembahasan**

Perpustakaan keliling terapung diperuntukkan bagi masyarakat yang tinggal di daerah pulau. Layanan ini merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kepulauan Selayar agar informasi yang ada diperpustakaan dapat sampai kepada masyarakat, khususnya yang tidak terjangkau oleh perpustakaan tetap. Keefektifan layanan perpustakaan keliling terapung ini dapat dilihat dari fasilitas, koleksi, layanan, dan pemustaka.

1. **Berdasarkan fasilitas**

Fasilitas yang disediakan pada perpustakaan keliling terapung memiliki perbedaan dengan perpustakaan menetap. Hal yang paling membedakan antara perpustakaan menetap dengan perpustakaan terapung ialah fasilitas utama yang digunakan. Pada perpustakaan keliling terapung meggunakan kapal untuk melayani pengunjungnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ali (2006: 119) bahwa sarana dan prasarana pada perpustakaan keliling disesuaikan dengan lokasi keberadaan pemakai serta kondisi medan yang akan dikunjungi. apabila pemustaka berada pada daerah perairan, misalnya daerah sungai atau pantai maka akan dilayani dengan menggunakan kendaraan air, seperti perahu, kapal motor, dan sebagainya.

Kapal yang digunakan pada layanan perpustakaan keliling terapung ini mampu menampung cukup banyak orang atau pemustaka. Hal ini dapat dibuktikan dengan semua pengunjung perpustakaan yang ingin membaca di perpustakaan keliling terapung ini dapat masuk ke dalam kapal, yang menandakan bahwa kapal ini dapat memuat cukup banyak orang. Pemustaka hanya berdesak-desakan ketika mereka masing-masing mencari koleksi yang mereka butuhkan pada saat pertama kali masuk ke kapal perpustakaan keliling terapung karena terlalu antusias ketika kapal ini datang. Kapal perpustakaan keliling terapung selalu terjaga kebersihan ruang bacanya dan koleksi yang ada di rak tersusun dengan rapi. Kebersihan dan kerapian kapal ini menjadi satu penilaian tersendiri oleh pemustaka, karena tempat yang tidak bersih akan menjadikan pemustaka kurang nyaman dalam membaca.

1. **Berdasarkan koleksi**

Koleksi yang ada perpustakaan keliling terapung ini selalu diperbaharui dengan koleksi-koleksi terbaru. Biasanya setiap setahun sekali diganti dengan koleksi yang baru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ali (2006: 123) bahwa dalam pemilihan koleksi di perpustakaan, sebaiknya memilih koleksi yang terbaru atau tahun terbitnya yang terbaru, atau minimal setahun atau dua tahun terakhir dan mengupayakan edisi yang terbaru. Ini juga dimaksudkan agar pemustaka mendapatkan informasi-informasi yang *up to date* (terbaru). Istiana (2014: 8) juga mengemukakan bahwa perpustakaan harus menyediakan koleksi yang mutakhir agar pemustaka dapat tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan karena mereka mengetahui bahwa di perpustkaan mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta hiburan yang mendukung pekerjaan dan menambah pengetahuan

Semua koleksi yang ada pada kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kepulauan Selayar termasuk koleksi pada layanan perpustakaan keliling terapung diolah terlebh dahulu pada bagian pengolaha bahan pustaka. Pengolahan dimulai pada inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan *shelving*. Ada koleksi untuk perpustakaan umum (menetap). Ada koleksi untuk perpustakaan keliling, baik perpustakaan keliling darat maupun laut mempunyai koleksinya masing-masing. Apabila ada koleksi bahan pustaka yang rusak atau cacat, maka koleksi tersebut dikumpulkan kemudian diserahkan pada bagian pelestarian bahan pustaka untuk diperbaiki.

Koleksi bahan pustaka pada perpustakaan keliling terapung diperoleh dengan dua cara, yaitu pembelian dan sumbangan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kepulauan Selayar setiap tahunnya selalu melakukan pengadaan koleksi bahan pustaka melalui anggaran dari pemerintah daerah. Selain pengadaan bahan pustaka, perpustakaan juga mendapatkan sumbangan koleksi dari perpustakaan nasional dan perpustakaan provinsi. Dalam pengadaan koleksi bahan pustaka, perpustakaan harus memperhatikan koleksi-koleksi yang akan dipesan atau dibeli. Seperti yang dikemukakan oleh Ali (2006: 123) bahwa isi bahan pustaka tidak mengandung propaganda politik, mengkritik, menentang dan meberi tafsiran yang salah sehingga menimbulkan perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1. **Berdasarkan layanan**

Perpustakaan keliling terapung ini menggunakan system layanan terbuka agar memudahkan pemustaka dalam mencari dan mengambil koleksi yang mereka butuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Istiana (2014: 8) bahwa pada system layanan terbuka, pemustaka mencari sendiri buku yang diinginkannya untuk dipinjam atau dibaca di ruang baca. Dengan begini tatanan buku pada rak akan mudah berubah, tidak rapi, dan memiliki resiko kehilangan yang besar. Tetapi dengan adanya kebebasan untuk melihat bentuk dan isi buku, pengguna lebih tertarik untuk membaca.

Ada 3 jenis layanan yang disediakan pada layanan perpustakaan keliling terapung, antara lain layanan baca, layanan sirkulasi, dan layanan referensi. Pemustaka dapat membaca buku di dalam kapal maupun di sekitaran kapal. pemustaka juga bia meminjam koleksi yang meeka inginkan, tetapi ada beberapa koleksi yang tidak bisa dipinjam. Koleksi referensi hanya bisa dibaca di perpustakaan saja. Koleksi referensi diberikan tanda berwarna merah pada punggung buku. Di dalam buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling (Perpustakaan Nasional, 2013: 15-16) dikatakan bahwa jenis-jenis layanan yang diusahhakan ada pada perpustakaan keliling terapung, antara lain layanan sirkulasi dan layanan referensi. Pemustaka dapat meminjam koleksi yang mereka butuhkan. Tetapi untuk koleksi referensi, tidak untuk dipinjamkan, seperti contohnya majalah, koran, ensiklopedi, dan lain-lain.

Layanan perpustakaan keliling dilaksanakan satu sampai dua kali dalam seminggu, karena kapal yang memakan banyak bahan bakar ketika melakukan pelayanan. Layanan ini juga harus berpatokan pada cuaca. Pelayanan hanya akan dilakukan apabila cuaca dalam kondisi baik. sebab keselamatan adalah hal utama yang perlu diperhatikan. Itulah sebabnya dalam pelayanan perpustakaan keliling terapung tidak menetapkan hari tetentu.

Adapun kegiatan-kegiatan khusus yang dilaksanakan pada layanan perpustakaan keliling, antara lain lomba mewarnai, *story telling*, serta pemutaran film-film edukasi. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pemustaka agar mereka tidak merasa bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja di perpustakaan. Tetapi kegiatan ini hanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu mengingat salah satu tujuan perpustakaan keliling yang dikemukakan oleh Mudjito (1992: 5) ialah meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku kepada masyarakat.

1. **Berdasarkan pemustaka**

Layanan perpustakaan keliling terapung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini tidak membeda-bedakan setiap pengunjung yang datang ke perpustakaan, juga tidak dikenakan syarat-syarat tertentu bagi setiap pengunjungnya. Pemustaka hanya diwajibkan mengisi daftar buku pengunjung setiap kali datang ke perpustakaan keliling terapung ini. Hal ini dikemukan oleh Maulana (2017: 23) bahwa layanan perpustakaan kelilinh bersifat terbuka, karena perpustakaan keliling melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status social, budaya, ekonomi, pendidikan, maupun status-status lainnya. Semua masyarakat tanpa memandang usia, bebas memanfaatkan layanan jasa perpustakaan keliling.

Layanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan sudah sesuai dengan harapan para pemustaka. Petugas perpustakan yang bertugas selalu bersikap ramah, menyampaikan sesuatu dengan baik-baik, serta membantu pemustaka yang mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arif (2008: 15-16) bahwa ada 5 hal pokok yang perlu diperhatikan pada layanan perpustakaan keliling, antara lain kecepatan, ketepatan, kebenaran, keramahan,dan kenyamanan/keamanan. 5 hal ini yang harus diterapkan oleh pustakawan atau petugas pada perpustakaan agar layanan perpustakaan keliling terapung berjalan dengan baik dan pengunjung nyaman jika berkunjung ke perpustakaan.

Layanan perpustakaan keliling terapung membawa pengaruh tersendiri kepada masyarakat, seperti anak-anak sering membaca sehingga ada peningkatan minat baca pada anak pulau dan masyarakat tidak merasa ketinggalan informasi. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari perpustakaan keliling seperti yang dikemukakan oleh Mudjito (1992: 5) ialah untuk meningkatkan minat baca dan memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan.

1. **Daftar Pustaka**

Ali. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakwanan.* Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Arsana, I Made Suka. "Evaluasi Layanan Perpustakaan Keliling pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, 2017:1.

Istiana, Purwani. *Layanan Perpustakaan.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.

Maulana, Huzamir Irham. *Persepsi Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Mudjito. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992.

Perpustakaan Nasional. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling.* Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2013.

—. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum.* Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2000.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Rakib, Fatmawati A. "Kepuasan Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Terapung (Studi Kasus Kota Ternate)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2013.

Rakib, Rahmawati. "Kajian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon." *e-journal Acta Diurna*, 2017: 6.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.

—. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2018.

—. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R dan D.* Bandung: Alfabeta, 2003.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed. 3: Cet. Ke-2).* Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2002.